PERSEPSI ANGGOTA TERHADAP PERAN DAN TUJUAN KELOMPOK TANI DALAM PENERAPAN SISTEM INTEGRASI SAPI-JAGUNG DI KECAMATAN MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU

Fani Agustiana Wati*¹, Susy Edwina², Jum'atri Yusri**³**

¹Corresponding author: fani.agustianawati@unri.ac.id

ABSTRACT

System Integration is an activity that combines two or more efforts with the aim of increasing profits. The application of the Crop Livestock System is an effort to combine corn and cattle crops in the farmer's farming system. The purpose of the study was to determine the perception of members towards the role of farmer groups (as learning classes, production units and cooperation vehicles) in the application of the integration system, to find out members' perceptions of the implementation of institutional aspects and the objectives of farming groups. There were 17 respondents who were members of the Prima Jaya farming group. The research was conducted in Marpoyan Damai District, Pekanbaru City, October 2018 to April 2019. The research method is a survey with a sampling technique carried out by purposive sampling. The data analysis techniques used are validity tests, reliability tests using SPSS 17.0, descriptive analysis and likert scales. The results showed: Members' perceptions in general of the role of farming groups in the implementation of the integration system are in the good category, farmers' perceptions of institutional aspects are in the excellent category, the goals of farmer groups are in the good category, which shows that better farming, better business and better living have been achieved.

Keywords: *Perception, role, farmer group, institutional*

* *Fani Agustiana Wati* adalah Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

** *Susy Edwina dan Jum'atri Yusri* adalah Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

PERSEPSI ANGGOTA TERHADAP PERAN DAN TUJUAN KELOMPOK TANI DALAM PENERAPAN SISTEM INTEGRASI SAPI-JAGUNG DI KECAMATAN MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU

Fani Agustiana Wati*¹, Susy Edwina**, Jum'atri Yusri**

¹Corresponding author: fani.agustianawati@unri.ac.id

ABSTRAK

Sistem Integrasi adalah suatu kegiatan yang memadukan dua atau lebih usaha dengan tujuan untuk meningkatkan keuntungan. Penerapan Integrasi tanaman jagung dan ternak sapi (*Crop Livestock System*) adalah upaya untuk memadukan tanaman jagung dan ternak sapi dalam sistem usahatani petani. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui persepsi anggota terhadap peran kelompok tani (sebagai kelas belajar, unit produksi dan wahana kerjasama) dalam penerapan sistem integrasi, mengetahui persepsi anggota terhadap pelaksanaan aspek kelembagaan dan tujuan kelompok tani. Responden berjumlah 17 orang yang merupakan anggota dari kelompok tani Prima Jaya. Penelitian dilakukan di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Oktober 2018 sampai April 2019. Metode penelitian adalah survei dengan teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yakni uji validitas, uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 17.0, analisis deskriptif serta skala likert. Hasil penelitian menunjukkan: Persepsi anggota secara umum terhadap peran kelompok tani dalam penerapan sistem integrasi termasuk kategori baik, persepsi petani terhadap aspek kelembagaan berada pada kategori sangat baik, tujuan kelompok tani termasuk kategori baik, yang menunjukkan bahwa *better farming*, *better business* dan *better living* sudah tercapai.

Kata kunci: Persepsi, peran, kelompok tani, kelembagaan

* *Fani Agustiana Wati* adalah Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

** *Susy Edwina dan Jum'atri Yusri* adalah Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

I. PENDAHULUAN

Kota Pekanbaru merupakan salah satu Kota di Provinsi Riau yang memiliki potensi dibidang pertanian dan peternakan yang memegang peranan penting dalam perekonomian masyarakat, dimana sebagian besar masyarakatnya berprofesi dibidang jasa. Populasi ternak sapi di Kecamatan Marpoyan Damai adalah nomor ke empat se Kota Pekanbaru dengan jumlah 193 ekor sapi.

Integrasi tanaman jagung dan ternak sapi (*Crop Livestock System*) adalah untuk memadukan tanaman jagung dan ternak sapi dalam sistem usahatani petani. Sistem integrasi ini sangat menguntungkan karena ternak dapat memanfaatkan rumput dan hijauan pakan yang tumbuh liar, jerami atau limbah pertanian sebagai pakan, selain menghasilkan kotoran sebagai pupuk organik untuk meningkatkan kesuburan tanah.

Program sistem integrasi disosialisasikan oleh pemerintah kepada petani dan pola ini di adopsi melalui kelompok tani. Kelompok tani menurut Departemen Pertanian diartikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri atas petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna (pemuda/i), yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kelompok tani.

Hasil Penelitian Risma (2017), menyatakan bahwa peran kelompok tani di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan termasuk kategori cukup baik sehingga dapat diartikan cukup berperan meskipun sub variabel unit produksi berada pada kategori baik yang memperlihatkan bahwa peran kelompok tani sebagai unit produksi sudah berperan dan berjalan dengan baik.

Peran kelembagaan petani juga menjadi faktor penentu keberhasilan program sistem integrasi yang diadopsi oleh petani. Salah satu syarat pelancar pembangunan pertanian adalah adanya kegiatan kerja sama kelompok tani. Penerapan sistem integrasi di Kecamatan Marpoyan Damai masih berjalan hingga sekarang, namun diperoleh informasi bahwa terdapat penurunan jumlah kelompok tani yang masih menerapkan sistem integrasi. Berdasarkan data yang diperoleh dari Petugas Peternakan Kecamatan Marpoyan Damai terdapat 6 kelompok tani yang menerima bantuan dari Dinas Peternakan. Namun, hingga tahun 2016 diketahui bahwa hanya bersisa satu Kelompok tani Prima Jaya yang masih aktif dan melakukan aktivitas sistem integrasi.

II. METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Pemilihan lokasi didasarkan atas pertimbangan bahwa di Marpoyan Damai terdapat kelompok tani yang menerapkan sistem integrasi sapi dan jagung menggunakan pupuk organik. Penelitian ini sudah dilakukan terhitung tanggal Oktober 2018 sampai April 2019, yang dimulai dari pengamatan, meliputi penyusunan proposal, pengumpulan data dan pengolahan data serta penulisan skripsi.

2.2 Metode pengambilan sampel dan data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*, yaitu dengan cara datang langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan dan wawancara langsung kepada petani responden. Objek penelitian adalah petani yang melakukan sistem integrasi sapi dan jagung. Responden diambil secara sensus.

Variabel dan indikator peran kelompok tani, dalam penerapan sistem integrasi sapi dan jagung mengacu pada Tabel 1.

Tabel 1. Variabel dan Indikator peran kelompok tani

Variabel	Sub Variabel	Label	Indikator
Peran Kelompok (Y)	Kelas Belajar (Y ₁)		Petani berhubungan dan bekerjasama dengan instansi pembina untuk mendapatkan teknologi dan informasi
		Y _{1.2}	Petani berhubungan dan bekerjasama dengan sesama anggota kelompok tani untuk mendapatkan teknologi dan informasi
		Y _{1.3}	Suasana belajar oleh instansi pembina menyenangkan
		Y _{1.4}	Sarana belajar tersedia dengan baik
		Y _{1.5}	Petani sering menggali pendapat dan masalah dalam kelompok tani
		Y _{1.6}	Petani pernah menyusun ART/ADRT
	Unit Produksi (Y ₂)	Y _{2.1}	Pola usahatani sistem integrasi sapi dan jagung menguntungkan
		Y _{2.2}	Kelompok tani menyediakan saprodi
		Y _{2.3}	Kelompok tani melakukan aktivitas produktif lain dalam menerapkan Sistem integrasi sapi dan jagung
	Wahana Kerjasama (Y ₃)	Y _{3.1}	Petani kenal dan percaya dengan sesama anggota kelompok tani
		Y _{3.2}	Pengaturan dan pembagian tugas berjalan
		Y _{3.3}	Petani sering bekerjasama dengan pihak-pihak penyedia kebutuhan saprodi
		Y _{3.4}	Petani sering melakukan aktivitas pengelolaan dan pemasaran dikelompok tani
		Y _{3.5}	Petani melaksanakan hubungan melembaga dengan KUD

Sumber: Kartasapoetra dalam Edwina, 2020

Variabel dan indikator aspek kelembagaan dalam penerapan sistem integrasi sapi dan jagung oleh kelompok tani di Kecamatan Marpoyan Damai disajikan dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Variabel dan indikator aspek kelembagaan.

Variabel	Sub Variabel	Label	Indikator
Aspek Kelembagaan (X ₁)	Nilai (X _{1.1})	X _{1.1.1}	Sistem tata nilai sudah diterapkan oleh kelompok tani
		X _{1.1.2}	Memandang pekerjaan sebagai karya dan pemenuhan kebutuhan hidup
		X _{1.1.3}	Orientasi waktu sudah masa depan
		X _{1.1.4}	Sikap dasar hubungan sesama manusia sudah baik
		X _{1.1.5}	Nilai yang berkembang menjunjung tinggi alam dan keselarasan
	Norma (X _{1.2})	X _{1.2.1}	Kelompok tani menerapkan sistem norma
		X _{1.2.2}	Kelompok tani memiliki struktur norma yang berjalan
		X _{1.2.3}	Anggota kelompok memiliki landasan untuk penempatan kedudukan seseorang
		X _{1.2.4}	Norma berpengaruh terhadap aktivitas sehari-hari dan pencapaian tujuan
		X _{1.2.5}	Sentimen kekerabatan dan pertemana mempengaruhi kelembagaan kelompok
		X _{1.2.6}	Pendapat anggota kelompok terhadap sistem <i>reward</i> dan

		<i>punishmen</i>
Perilaku (X1.3)	X1.2.7	Terjadi perubahan norma sebelum sistem integrasi dan setelah sistem integrasi sapi dan jagung
	X1.3.1	Kelompoktani memiliki iklim utama kelembagaan
	X1.3.2	Pengalaman dan pendidikan mempengaruhi tiap posisi dalam kelompoktani
	X1.3.3	Kearifan setempat dan agama adalah sumber kekuatan yang menentukan perilaku kerja sehari-hari
	X1.3.4	Anggota kelompok memiliki > 6 syarat khusus yang ditetapkan untuk menduduki jabatan pimpinan (visi, sikap komunikatif, keteladanan, alturuistik, rasionalitas, sikap demokratis)
	X1.3.5	Anggota kelompok memiliki 4 kompetensi individu yang dipertimbangkan dalam menduduki jabatan (pendidikan, keterampilan, kematangan emosional, kepedulian terhadap etika dan moral
	X1.3.6	Anggota kelompok memiliki 4 hal yang dimiliki bersama (nasib, kepentingan, tujuan, idiologi)

Sumber: Syahyuti, 2003

Variabel, sub-variabel, dan indikator dari tujuan kelompoktani yang didasarkan pada tujuan penyuluhan mengacu pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Variabel dan indikator tujuan kelompoktani.

Variabel	Sub Variabel	Label	Indikator
Tujuan kelompoktani (X2)	Better Farming (X2.1)	X2.1.1	Adanya perbaikan teknis pertanian jagung setelah menerapkan sistem integrasi.
		X2.1.2	Adanya peningkatan produktivitas pertanian jagung setelah menerapkan sistem integrasi.
		X2.1.3	Terdapat peningkatan efisiensi pertanian jagung setelah menerapkan sistem integrasi.
	Better Bussiness (X2.2)	X2.2.1	Adanya perbaikan pola pemasaran hasil pertanian jagung setelah menerapkan sistem integrasi.
		X2.2.2	Adanya kegiatan pemasaran lain setelah menerapkan Sistem Integrasi.
		X2.2.3	Adanya peningkatan pengetahuan tentang harga produk ataupun saprodi setelah menerapkan Sistem Integrasi.
	Better Living (X2.3)	X2.3.1	Adanya peningkatan pendapatan setelah menerapkan sistem integrasi sapi dan jagung.
		X2.3.2	Terpenuhinya kebutuhan primer setelah menerapkan sistem integrasi sapi dan jagung.
		X2.3.3	Terpenuhinya kebutuhan sekunder setelah menerapkan sistem integrasi sapi dan jagung.
		X2.3.4	Terpenuhinya kebutuhan tersier setelah menerapkan sistem integrasi sapi dan jagung.

Sumber: Kartasapoetradalam Edwina,2020

Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara langsung dengan respnden menggunakan bantuan kuesioner.

2.3 Teknik pengambilan data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara langsung dengan respnden menggunakan bantuan kuesioner.

2.4. Teknik analisis data

2.4.1 Uji validitas

Analisis validitas digunakan untuk mengetahui indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur betul-betul mengukur apa yang perlu diukur.

2.4.2 Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Ancok, 2002).

Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *alpha Cronbach*, diukur berdasarkan skala *alpha Cronbach* 0 sampai 1. Jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan rank yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (Triton, 2006).

- 1) Nilai *alpha Cronbach* 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang reliabel
- 2) Nilai *alpha Cronbach* 0,21 s.d. 0,40, berarti agak reliabel
- 3) Nilai *alpha Cronbach* 0,42 s.d. 0,60, berarti cukup reliabel
- 4) Nilai *alpha Cronbach* 0,61 s.d. 0,80, berarti reliabel
- 5) Nilai *alpha Cronbach* 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat reliabel .

2.4.3 Analisis deskriptif

Statistik Deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel, Wiratna Sujarweni, (2015).

2.4.4 Skala *likert's*

Tujuan 1 dan 2 dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan Skala *Likert's Summated Rating* (SLR). Skala *Likert's* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, Wiratna Sujarweni, (2015).

Menurut Sugiyono (2004), penilaian total persepsi terhadap suatu aspek dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Besarnya} = \frac{5-1}{5} - 0,01 = 0,79$$

Kategori	Interval
Sangat Kurang Baik (SKB)	1,00 – 1,79
Kurang Baik (KB)	1,80 – 2,59
Cukup Baik (CB)	2,60 – 3,39
Baik (B)	3,40 – 4,19
Sangat Baik (SB)	4,20 – 5,00

**III. H
ASIL
DAN
PEMB
AHAS**

Sumber: Sugiyono, 2004

1. Persepsi Anggota terhadap Peran Kelompoktani Sebagai Kelas Belajar

Tabel 4. Persepsi anggota terhadap peran kelompoktani dilihat dari sub variabel kelas belajar

No	Indikator	Rata-rata Skor	Kategori
1.	Petani berhubungan dan bekerjasama dengan instansi pembina untuk mendapatkan teknologi dan informasi	3,54	Baik
2.	Petani berhubungan dan bekerjasama dengan sesama anggota kelompoktani untuk mendapatkan teknologi dan informasi	3,64	Baik
3.	Suasana belajar oleh instansi pembina menyenangkan	3,88	Baik
4.	Sarana belajar tersedia dengan baik	3,71	Baik
5.	Petani pernah menyusun ART/ADRT	3,60	Baik
Rata-Rata Indikator		3,67	Baik

Kartasapoetra (1994) menyatakan bahwa kelompoktani merupakan wadah kegiatan belajar-mengajar bagi anggotanya guna untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta

tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusahatani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan petani semakin sejahtera. Berdasarkan Tabel 4 di peroleh skor rata-rata 3,67 termasuk dalam kategori baik, menunjukkan persepsi anggota terhadap peran kelompok dilihat dari sub variabel kelas belajar sudah tergolong baik.

Hubungan dan kerjasama dengan instansi Pembina memiliki skor 3,54 termasuk dalam kategori baik, menunjukkan intensitas hubungan petani dengan instansi Pembina dengan rata-rata dua kali pertemuan dalam sebulan dengan kegiatan penyuluhan dikandang dengan menyampaikan informasi teknologi yang berkembang saat ini. Hubungan dan kerjasama dengan anggota memiliki skor 3,64 dengan kategori baik menunjukkan hubungan dan kerjasama dengan sesama anggota kelompok melakukan pertemuan rata-rata satu kali dalam sebulan dengan membahas perkembangan kelompok dan kendala-kendala usahatani.

Suasana belajar oleh instansi pembina memiliki skor 3,88 dengan kategori baik menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh instansi pembina menyenangkan, selain dilakukan pertemuan bulanan kelompok proses belajar juga dilaksanakan ditempat khususnya yaitu kantor Dinas Pertanian Kota Pekanbaru, Kantor BPP dan kunjungan kekelompok lainnya. Ketersediaan sarana belajar memiliki skor 3,71 dengan kategori baik menunjukkan bahwa ketersediaan sarana belajar tersedia dengan baik seperti meja, kursi, dan proyektor serta bahan pelatihan buku pedoman untuk mempermudah proses penyampaian materi. Penyusunan rencana kelompok (ART/ADRT) memiliki skor 3,60 dengan kategori baik, hal ini menunjukkan bahwa petani sudah pernah menyusun rencana usaha dan permodalan atau ART dan ADRT di kelompok dengan baik.

2. Persepsi Anggota terhadap Peran Kelompok sebagai Unit Produksi

Tabel 5. Persepsi anggota terhadap peran kelompok dilihat dari sub variabel Unit Produksi

No	Indikator	Rata-rata Skor	Kategori
1.	Pola usahatani sistem integrasi menguntungkan	3,59	Baik
2.	Kelompok menyediakan sapi	3,33	Cukup Baik
3.	Kelompok melakukan aktivitas produktif dalam menerapkan sistem integrasi produksi pupuk kandang, pupuk organik cair, pakan sapi konsentrat, biogas, penjualan sapi	3,69	Baik
Rata-Rata Indikator		3,54	Baik

Tabel 5 menunjukkan rata-rata indikator persepsi anggota terhadap peran kelompok dilihat dari sub-variabel unit produksi yaitu 3,54 dengan kategori baik. Sub-variabel persepsi anggota terhadap peran kelompok dengan pola usahatani sistem integrasi menguntungkan, kelompok melakukan aktivitas produktif dalam menerapkan sistem integrasi sudah baik yakni petani sudah menggunakan kotoran ternak sebagai pupuk kandang, penggunaan jerami jagung, jerami rumput gajah sebagai pakan dan penjualan sapi dilakukan pada saat setiap menjelang Idul Adha.

Pola sistem integrasi menguntungkan memiliki skor 3,59 kategori baik menunjukkan bahwa pola sistem integrasi menguntungkan bagi petani, selain mendapatkan bantuan sapi petani juga mendapatkan bantuan alat berupa alat mesin robin, angkong, bajak tani untuk menyediakan pakan ternak. Ketersediaan sapi memiliki skor 3,33 dengan kategori cukup baik, menunjukkan ketersediaan di kelompok cukup tersedia yaitu benih, pestisida dan vaksin untuk penyakit jembrana pada sapi bali. Aktivitas produktif memiliki skor 3,69 dengan kategori baik, menunjukkan kelompok adalah kelompok yang produktif. Petani menyatakan bahwa jenis ternak yang menjadi sumber pendapatan utama adalah ternak sapi sedangkan usahatani yang dilakukan kelompok adalah tanaman jagung manis dengan pangsa pasar yang disukai oleh kalangan masyarakat.

3. Persepsi anggota terhadap peran kelompok sebagai wahana kerjasama

Tabel 6. Persepsi anggota terhadap peran kelompok tani dilihat dari sub variabel wahana kerjasama sistem integrasi

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
		Skor	
1.	Petani kenal dan percaya dengan sesama anggota kelompok tani	3,94	Baik
2.	Pengaturan dan pembagian tugas berjalan	4,00	Baik
3.	Petani sering bekerjasama dengan pihak-pihak penyedia kebutuhan saprodi	4,06	Baik
4.	Petani sering melakukan aktivitas pengelolaan dan pemasaran dikelompok tani	3,82	Baik
Rata-Rata Indikator		3,96	Baik

Menurut Kartasapoetra (1994), kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerja sama diantara sesama petani dalam kelompok dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan dalam usahatani agar lebih efisien serta dapat lebih mampu untuk menghadapi tantangan atau ancaman lagi. Beberapa indikator yang dijadikan acuan pada penelitian ini untuk melihat peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama yakni dilihat dari tingkat kepercayaan dan kedekatan petani dengan anggota, pengaturan dan pembagian tugas berjalan, adanya kerjasama petani dengan pihak penyedia saprodi, dan petani sering melakukan aktivitas pengelolaan dan pemasaran dikelompok tani.

Berdasarkan Tabel 6 di peroleh skor rata-rata 3,96 termasuk dalam kategori baik, menunjukkan persepsi anggota terhadap peran kelompok tani dilihat dari sub variabel wahana kerjasama sistem integrasi tergolong baik.

Tingkat kepercayaan terhadap sesama anggota memiliki skor 3,94 dengan kategori baik, menunjukkan bahwa petani sudah sangat mengenal dan percaya sesama anggotanya. Pengaturan dan pembagian tugas berjalan memiliki skor 4,00 dengan kategori baik, menunjukkan bahwa terdapat pengaturan dan pembagian tugas yang berjalan yaitu terkait dengan pemeliharaan, pemberian pakan dan mencari rumput atau pakan sapi. petani bekerjasama dengan pihak-pihak penyedia saprodi memiliki skor 4,06 dengan kategori sangat baik, aktivitas kerjasama dengan pihak penyedia saprodi sudah sangat baik yaitu salah satunya Dinas Pertanian dan Perternakan Kota Pekanbaru. Aktifitas pengelolaan dikelompok memiliki skor 3,82 termasuk kategori baik, menunjukkan bahwa aktifitas pemasaran sudah terucap dengan baik yaitu pemasaran jagung, kangkung, sawi, bayam merah sudah melakukan tiga kali penanaman dan ternak sapi sudah melakukan tiga kali penjualan.

4. Persepsi anggota terhadap kelas belajar, unit produksi, wahana kerjasama

Tabel 7. Rekapitulasi persepsi anggota terhadap peran kelompok tani

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
		Skor	
1.	Kelas Belajar	3,67	Baik
2.	Unit Produksi	3,54	Baik
3.	Wahana Kerjasama	3,96	Baik
Rata-rata		3,72	Baik

Berdasarkan Tabel 7, skor rata-rata persepsi anggota terhadap peran kelompok tani yakni 3,72 dari indikator kelas belajar, unit produksi dan wahana kerjasama. Suasana belajar oleh instansi pembina hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh instansi pembina menyenangkan. selain di adanya pertemuan bulanan kelompok, di kandang, di lahan pertanian dan di rumah ketua kelompok, proses pembelajaran juga dilaksanakan diberbagai tempat khususnya di dalam kota seperti Kantor Dinas Pertanian Kota Pekanbaru, Kantor Badan Penyuluhan Pertanian (BPP), daerah Rumbai, Sorek Kabupaten Pelalawan dan di tempat tertutup seperti ruang pertemuan, aula atau maupun tempat terbuka seperti di kandang atau di lahan (saung).

5. Persepsi anggota aspek kelembagaan dilihat dari nilai

Tabel 8. Persepsi petani terhadap aspek kelembagaan dilihat dari Sub variabel nilai

No	Indikator	Rata-rata Skor	Kategori
1.	Sistem tata nilai yang diterapkan oleh anggota kelompok	4,12	Baik
2.	Memandang pekerjaan sebagai karya dan pemenuhan kebutuhan nafkah hidup	4,18	Baik
3.	Orientasi waktu (masa depan, masa lalu atau sekarang)	4,00	Baik
4	Sikap dasar tentang hubungan sesama manusia	4,06	Baik
5	Nilai-nilai yang berkembang (menjunjung tinggi keselarasan/tunduk terhadap alam/menguasai alam)	4,06	Baik
Rata-rata Indikator		4,08	Baik

Menurut Syahyuti (2003) Nilai mencerminkan suatu kualitas preferensi dalam tindakan, memberi perasaan identitas, dan menentukan seperangkat tujuan yang hendak dicapai oleh suatu kelompok masyarakat tersebut. karena itulah, nilai merupakan unsur pokok dan fundamental dalam masyarakat, serta menjadi tonggak bangunan struktur sosial. Tabel 8, diketahui bahwa skor rata untuk variabel nilai adalah 4,08 yang berada kategori baik, menggambarkan kelompok tani sistem integrasi yang berada di Kecamatan Marpoyan Damai sudah menerapkan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Nilai yang diterapkan oleh kelompok seperti nilai agama, menghargai kearifan lokal dan budaya setempat serta nilai-nilai toleransi yang demokratis.

Sistem tata nilai yang diterapkan oleh anggota kelompok memiliki skor 4,12 dengan kategori baik, yakni kelompok sudah menerapkan nilai kearifan lokal yaitu menggunakan bahasa Jawa kesehariannya, nilai sosial yaitu anggota saling menghormati dan menghargai perbedaan pendapat dalam musyawarah kelompok dan nilai agama yaitu melakukan pertemuan wirid pada jumat malam setelah solat isya. Nilai yang diterapkan dalam bekerja memiliki skor 4,18 dengan kategori baik yaitu motifasi dan perilaku petani yang bergabung dalam kelompok ialah bekerja sambil berkarya dan memenuhi kebutuhan hidup.

Orientasi waktu memperoleh skor 4,00 dalam kategori baik, menunjukkan pola pikir petani yang sudah maju lebih cenderung mengarah kepada rencana jangka panjang seperti keinginan untuk masa depan memperluas kandang agar sapi yang dipelihara lebih baik. Sikap tentang hubungan manusia memiliki skor 4,06 dengan kategori baik, menunjukkan perilaku mereka dalam kelompok saling membutuhkan, menghargai, menghormati sesama masyarakat setempat. Nilai yang berkembang memiliki skor yakni 4,06 dengan kategori baik menunjukkan mayoritas nilai-nilai yang berkembang menjunjung tinggi keselarasan kegiatan kelompok yang sudah mengarah kepada pencapaian tujuan.

6. Persepsi anggota terhadap aspek kelembagaan dilihat dari norma

Berdasarkan Tabel 9 di peroleh skor rata-rata 4,26 termasuk dalam kategori sangat baik, menunjukkan persepsi petani terhadap subvariabel norma kelompok tani sistem integrasi tergolong sangat baik. Sistem norma memiliki skor yakni 3,94 dengan kategori baik yang berlandaskan pada kearifan lokal dan agama. Struktur norma memiliki skor 3,65 dengan kategori baik yaitu struktur norma yang diterapkan dikelompok tani masih bersikap pokok dan lama. Persepsi anggota terhadap kedudukan seseorang memiliki skor 4,41 dengan kategori sangat baik dimana anggota menghargai kemampuan untuk memiliki kedudukan.

Tabel 9 Persepsi petani terhadap subvariabel norma kelompok tani sistem integrasi

No	Indikator	Rata-rata Skor	Kategori
1	Sistem norma	3,94	Baik
2	Struktur norma	3,65	Baik
3	Kedudukan seseorang	4,41	Sangat Baik

No	Indikator	Rata-rata Skor	Kategori
4	Pengaruh norma terhadap aktivitas dan tujuan	4,47	Sangat Baik
5	Pengaruh sentiment kekerabatan dan pertemanan	4,53	Sangat Baik
6	Persepsi terhadap sistem reward dan punishment	4,29	Sangat Baik
7	Perubahan norma sebelum dan sesudah Sistem Integrasi	4,53	Sangat Baik
Rata-rata Indikator		4,26	Sangat Baik

Pengaruh norma terhadap aktifitas dikelompok memperoleh skor 4,43 dengan kategori sangat baik menunjukkan anggota mendukung adanya norma dan aturan yang diterapkan didalam kelompok. Pengaruh sentiment kekerabatan perteman terhadap kelompok memiliki skor 4,53 dengan kategori sangat baik, hal ini dikarenakan anggota kelompok cenderung berlatar belakang sebagai warga transmigran sehingga menjadikan komunikasi dikelompok sangat terjaga dengan baik. Sistem reward dan punishment memiliki skor 4,29 dengan kategori sangat baik yaitu dengan pemberian penghargaan terhadap anggota kelompok yang telah memberikan kontribusi positif kepada kelompok dan memberikan hukuman kepada anggota kelompok yang tidak menaati aturan. Perubahan norma sebelum dan sesudah sistem integrasi dengan skor 4,53 dengan kategori sangat baik, ini menjelaskan bahwa sudah ada perubahan norma dikelompok sebelum dan sesudah diterapkannya sistem integrasi.

7. Persepsi anggota terhadap aspek kelembagaan dilihat dari perilaku

Tabel 10. Persepsi anggota terhadap aspek kelembagaan dilihat dari sub variabel perilaku

No	dikator	Rata-rata Skor	Kategori
1	Kelompok memiliki iklim utama kelembagaan. (Demokratis/otoriter)	4,18	Baik
2	Pengalaman dan pendidikan mempengaruhi tiap posisi dalam kelompok	4,47	Sangat Baik
3	Sumber kekuatan untuk bekerja, (agama, keyakinan lain, kearifan setempat)	4,53	Sangat Baik
4	Syarat untuk menduduki jabatan pimpinan (visi/sikap/komunikatif/keteladanan/alturistik), (mengutamakan kepentingan orang lain)/rasionalitas berpikir/sikap demokratis)	4,53	Sangat Baik
5	Kompetensi yang dipertimbangkan untuk menduduki jabatan, (pendidikan/keterampilan/kematangan emosional/kepedulian terhadap etika dan moral)	4,53	Sangat Baik
6	Anggota kelompok memiliki hal yang dimiliki bersama, (nasib/kepentingan/ tujuan/ idiologi)	4,47	Sangat Baik
Rata-rata Indikator		4,45	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 10 diperoleh skor rata-rata 4,45 termasuk dalam kategori sangat baik, menunjukkan persepsi anggota terhadap aspek kelembagaan dilihat dari sub variabel perilaku tergolong sangat baik.

Iklim utama dalam kelompok memiliki skor yakni 4,18 dalam kategori baik, hal ini menjelaskan bahwa petani menganut iklim kelembagaan demokratis yaitu pengambilan keputusan dilakukan secara musyawarah. Faktor yang mempengaruhi perilaku tiap posisi dikelompok memiliki skor 4,47 dalam kategori sangat baik, artinya anggota kelompok memandang bahwa pengalaman dan pendidikan adalah faktor yang mempengaruhi tiap posisi dalam kelompok. Sumber kekuatan untuk bekerja memiliki skor 4,53 dengan kategori sangat baik, menunjukkan bahwa sumber kekuatan yang menentukan perilaku kerja sehari-hari yaitu kearifan setempat dan agama.

Syarat untuk menduduki pimpinan memiliki skor 4,53 dengan kategori sangat baik yaitu syarat untuk seorang ketua harus memiliki visi dan misi untuk menciptakan perubahan yang lebih maju, respon positif terhadap ide dan gagasan dan sikap keteladannya. Kompetensi untuk menduduki jabatan memiliki skor 4,53 dengan kategori sangat baik, menunjukkan kompetensi

individu yang dipertimbangkan untuk menduduki jabatan yaitu pendidikan, keterampilan dan kematangan emosional. Hal yang dimiliki bersama memiliki skor 4,47 dengan kategori sangat baik menunjukkan bahwa kelompok adalah kepentingan dan tujuan.

8. Persepsi anggota terhadap nilai, norma dan perilaku

Tabel 11. Rekapitulasi persepsi anggota terhadap aspek kelembagaan

No.	Sub Variabel	Skor	Kategori
1	Nilai	4,08	Baik
2	Norma	4,26	Sangat Baik
3	Perilaku	4,45	Sangat Baik
	Rata-rata	4,26	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 11, skor rekapitulasi dari ketiga sub variabel aspek kelembagaan yaitu nilai, norma dan perilaku dengan skor rata-rata 4,26 berada pada kategori sangat baik, menunjukkan sub variabel nilai, norma dan perilaku dalam kelompok tani sudah terealisasi dan memiliki dampak yang sangat baik bagi petani serta mempengaruhi terhadap perilaku petani dalam bekerja.

Aspek kelembagaan pada sub variabel perilaku menjelaskan bahwa sumber kekuatan yang dimiliki dari sikap perilaku kerja sehari-hari berasal dari kearifan setempat dan agama, artinya masyarakat tersebut sudah menerapkan adat dan kebiasaan yang berlaku di daerah setempat dan aturan-aturan agama islam sebagai agama yang dianut oleh semua anggota kelompok tani.

9. Persepsi terhadap *better farming*

Tabel 12. Persepsi petani terhadap tujuan kelompok tani dilihat dari sub variabel *better farming*

No	Sub Variabel Better Farming	Rata-rata Skor	Kategori
1	Adanya perbaikan teknis kebun jagung setelah menerapkan sistem integrasi.	4,18	Baik
2	Adanya peningkatan produktivitas kebun jagung setelah menerapkan sistem integrasi.	4,47	Sangat Baik
3	Terdapat peningkatan efisiensi kebun jagung setelah menerapkan sistem integrasi.	4,24	Sangat Baik
	Rata-rata	4,29	Sangat Baik

Better farming merupakan suatu sikap petani yang mampu merubah cara-cara usahatani dengan cara-cara yang lebih baik, sesuai dengan aturan yang dianjurkan dalam usahatani. Penilaian *better farming* dilihat pada beberapa indikator yang mempengaruhinya yaitu pengaruh penerapan sistem integrasi terhadap aspek teknis usahatani, pengaruh penerapan sistem integrasi terhadap peningkatan produktivitas dan pengaruh sistem integrasi terhadap efisiensi usahatani. Berdasarkan Tabel 12 di peroleh skor rata-rata 4,29 termasuk dalam kategori sangat baik, menunjukkan persepsi petani terhadap tujuan kelompok tani dilihat dari sub variabel *better farming* tergolong sangat baik.

Pengaruh sistem integrasi terhadap teknis usahatani memiliki skor 4.18 dengan kategori baik, hal ini dapat dilihat dengan terdapatnya tiga teknis perubahan dalam usahatani integrasi yaitu teknis pemupukan yang dilakukan pada saat mengolah tanah sebelum penanaman jagung. Teknis pemberian pakan yaitu dilakukan pada pagi hari, siang, sore dan malam, serta teknis pemasaran yaitu ternak sapi yang akan dijual dan melakukan pemanfaatan limbah ternak sapi dan untuk usahatani.

Pengaruh sistem integrasi memiliki skor yakni 4.47 dengan kategori baik, produktivitas jagung meningkat 10 % artinya hasil tanaman jagung meningkat sebesar 50 kg dari yang sebelumnya 50 kg. Pengaruh sistem integrasi terhadap efisiensi usahatani memiliki skor yakni 4.24 dengan kategori baik yakni efisien hal ini dapat dilihat dari segi biaya yang dikeluarkan petani untuk pupuk organik tidak digunakan melainkan petani menggunakan pupuk organik yang dihasilkan usahatani sendiri.

10. Persepsi terhadap *better business*

Tabel 13. Persepsi petani terhadap tujuan kelompoktani dilihat dari sub variabel *Better Business*

No	Sub Variabel Better Bussiness	Rata-rata Skor	Kategori
1	Adanya perbaikan pola pemasaran hasil kebun jagung setelah menerapkan sistem integrasi.	3,53	Baik
2	Adanya kegiatan pemasaran lain setelah menerapkan sistem integrasi.	3,82	Baik
3	Adanya peningkatan pengetahuan tentang harga produk ataupun saprodi setelah menerapkan Sistem Integrasi.	4,00	Baik
Rata-rata		3,78	Baik

Better business merupakan sikap petani untuk mau dan mampu melakukan usahatani dengan cara-cara terbaik yang dianjurkan sehingga dapat meningkatkan produksi usahatannya dan meningkatkan pendapatan serta keuntungan. Berdasarkan Tabel 13 di peroleh skor rata-rata 3,78 termasuk dalam kategori baik, menunjukkan persepsi petani terhadap tujuan kelompoktani dilihat dari sub variabel *better Bussines* tergolong baik.

Pengaruh sistem integrasi terhadap pola pemasaran hasil memiliki skor yakni 3,53 dengan kategori baik yaitu meningkatnya produksi berat tongkol buah jagung dan sebagian penggunaan limbah kotoran sapi digunakan untuk sendiri. Kegiatan pemasaran lain setelah menerapkan sistem integrasi memiliki skor yakni 3,82 dengan kategori baik hal ini dapat dilihat petani menjual pupuk kandang yang dihasilkan dari sistem integrasi. Pengaruh sistem integrasi terhadap informasi harga dan saprodi yakni dengan skor 4,00 dengan kategori baik, hal ini menjelaskan bahwa setelah bergabung dikelompok dan melakukan aktifitas sistem integrasi lebih mengetahui perkembangan harga sapi serta harga pupuk kandang yang berlaku dipasaran.

11. Persepsi terhadap *better living*

Tabel 14. Persepsi petani terhadap tujuan kelompoktani dilihat dari sub variabel *Better Living*

No	Sub Variabel <i>Better Living</i>	Rata-rata Skor	Kategori
1	Adanya peningkatan pendapatan setelah menerapkan sistem integrasi.	3,29	Baik
2	Terpenuhinya kebutuhan primer setelah menerapkan sistem integrasi.	3,65	Baik
3	Terpenuhinya kebutuhan sekunder setelah menerapkan sistem integrasi.	3,94	Baik
4	Terpenuhinya kebutuhan tersier setelah menerapkan sistem integrasi.	4,53	Sangat Baik
Rata-rata Indikator		3,85	Baik

Better living yaitu kehidupan anggota kelompok yang lebih sejahtera yang tergambar dari adanya peningkatan pendapatan petani, terpenuhinya kebutuhan primer, sekunder dan tersier setelah menerapkan sistem integrasi. Berdasarkan Tabel 14 di peroleh skor rata-rata untuk sub variabel *better living* 3,85 termasuk dalam kategori baik, menunjukkan persepsi petani terhadap tujuan kelompoktani dilihat dari sub variabel *better Living* tergolong baik.

Peningkatan yang ada dikelompoktani yakni 3,29 dengan kategori baik yaitu petani telah mampu meningkatkan pendapatan dari penerapan sistem integrasi sapi dan jagung. Terpenuhinya kebutuhan primer kelompoktani yakni 3,62 yang berada pada kategori baik hal ini ditunjukkan oleh kemampuan petani untuk membeli kebutuhan pangan sandang dan papan. Terpenuhinya kebutuhan sekunder diperoleh yakni 3,94 dengan kategori baik hal ini ditunjukkan dengan kesadaran petani tentang pentingnya pendidikan dan motifasi petani yang tinggi untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Terpenuhinya kebutuhan tersier yakni dengan skor 4,53 dengan kategori baik hal ini menunjukkan dengan kemampuan petani untuk membeli kendaraan bermotor roda dua.

12. Persepsi terhadap *better farming, better business dan better living*

Tabel 15. Rekapitulasi persepsi anggota terhadap tujuan kelompoktani

No	Sub Variabel	Skor	Kategori
1	Better Farming	4,29	Sangat Baik
2	Better Business	3,78	Baik
3	Better Living	3,85	Baik
	Rata-rata	3,98	Baik

Berdasarkan Tabel 15, menjelaskan skor rata-rata untuk tujuan kelompok dari 3 subvariabel yaitu 3,98 yang berada pada kategori baik. Petani memandang bahwa tujuan kelompok melalui penerapan sistem integrasi sudah tercapai. Petani memiliki persepsi yang sangat baik untuk sub variabel *better farming*. Artinya bahwa, tujuan kelompok untuk *better farming* sudah tercapai. Adanya perbaikan cara-cara berusaha tani jagung yang lebih ramah lingkungan karena sudah menggunakan pupuk organik yang meningkatkan produktivitas serta efisiensi dalam berusaha tani hortikultura seperti jagung, kangkung, bayam merah dan sawi. karena bergabung dalam kelompok sistem integrasi sapi dan jagung.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Persepsi anggota secara umum terhadap peran kelompok dalam penerapan sistem integrasi sapi jagung di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru termasuk kategori baik.

Persepsi petani terhadap aspek kelembagaan berada pada kategori sangat baik, artinya pada kelompok sistem integrasi sapi dan jagung di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, aspek kelembagaan sudah diterapkan dengan sangat baik oleh kelompok. Sedangkan persepsi petani terhadap tujuan kelompok termasuk kategori baik, yang menunjukkan bahwa *better farming*, *better business* dan *better living* sudah tercapai.

4.2. Saran

Peran kelompok sebagai wahana kerjasama dan kelas belajar perlu ditingkatkan melalui pemberian pelatihan kepada anggota kelompok sistem integrasi sapi dan jagung tentang cara menyusun ADRT/ART kelompok, keterlibatan anggota kelompok pada KUD koperasi peternak Prima Jaya untuk memperkuat kelembagaan dan permodalan masing-masing kelompok ternak tersebut, dan perhatian pemerintah untuk memfasilitasi sarana belajar yang kurang tersedia, seperti meja dan kursi dikandang, papan tulis, papan identitas ternak dll. Serta pembagian tugas yang jelas dan terkoordinasi dengan baik, agar kerjasama antar semua anggota kelompok dapat tercapai.

Tujuan kelompok *better farming* perlu ditingkatkan melalui perbaikan pada aspek teknis dalam budidaya tanaman jagung petani Sistem Integrasi Sapi-Jagung, *better business* dapat ditingkatkan melalui perbaikan pada aktivitas pemasaran yang dilakukan oleh petani sistem integrasi sapi-jagung, dan *better living* perlu ditingkatkan melalui sudah terpenuhinya kebutuhan sekunder dan tersier petani sistem integrasi sapi-jagung.

Ketegasan dari instansi atau dinas terkait, diperlukan untuk evaluasi pemberian bantuan ke kelompok yang telah dilakukan. Ketegasan ini akan mendorong kelompok dan anggota kelompok untuk lebih bertanggung jawab mengelola bantuan ternak yang telah diberikan, agar semua anggota kelompok memiliki rasa tanggung jawab dan kerjasama yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ancok, A. 2002. Teknik Penyusunan Skala Pengukur. Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gadjah mada. Yogyakarta.

- Edwina, Susy, Maharani Evi, Kusumawaty, Yeni., Yusri, Jumatri. 2020. Analisis Kelembagaan kelompok tani sistem Integrasi Sapi dan Kelapa Sawit (SISKA) di Kabupaten Pelalawan. *AGRISEP* 19 (1): 145-166.
- Risma, R.2017. Persepsi Anggota Terhadap Peran Kelompok tani Dalam Penerapan Sistem Integrasi Sapi Dan Kelapa Sawit (SISKA) Di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Riau. Pekanbaru.
- Edwina, Susy, Maharani Evi, Kusumawaty, Yeni., Yusri, Jumatri. 2020. Analisis Kelembagaan kelompok tani sistem Integrasi Sapi dan Kelapa Sawit (SISKA) di Kabupaten Pelalawan. *AGRISEP* 19 (1): 145-166.
- Syahyuti, 2003. Bedah Konsep Kelembagaan: Strategi Pengembangan dan Penerapannya dalam Penelitian Pertanian. Badan Litbang Pertanian. Bogor.
- Sujarweni, V.W.2015. Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi. Pustakabarufress.Yogyakarta.
- Sugiyono, 2004. Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta. Bandung